

Efektivitas Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Pembangun Cerpen Siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang

Rika Nur Amalia¹, Trisna Helda², Upit Yulianti DN³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat

e-mail: rikanuramalia2018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 259 siswa terdiri dari 8 kelas. Variabel penelitian ini yaitu model *discovery learning* sebagai variabel bebas dan kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang sebagai variabel terikat. Data dalam penelitian ini adalah hasil tes objektif sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning*. Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* memperoleh nilai rata-rata 64.82 dengan kualifikasi cukup. *Kedua*, kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* memperoleh nilai rata-rata 71.69 dengan kualifikasi lebih dari cukup. *Ketiga*, efektivitas model *discovery learning* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang.

Kata kunci: *Membaca, Discovery Learning, Unsur-Unsur Instrinsik Pembangun Cerpen*

Abstract

This research is motivated by the ability to analyze the intrinsic elements that make up short stories. This type of research is quantitative research using the One Group Pretest Posttest Design method. The population in this study were students of Phase F The variables of this research are the discovery learning model as the independent variable and the ability to analyze the intrinsic elements that make up short stories of Phase F XI students at SMA Negeri 7 Padang as the dependent variable. The data in this research are the results of objective tests before and after using the discovery learning model. The results of this research are: First, the ability to analyze the intrinsic elements that make up short stories of

Phase F students at SMA Negeri 7 Padang before using the discovery learning model obtained an average score of 64.82 with sufficient qualifications. Second, the ability to analyze the intrinsic elements that make up short stories of students in Phase F Third, the effectiveness of the discovery learning model on the ability to analyze the intrinsic elements that make up short stories of Phase F XI students at SMA Negeri 7 Padang.

Keywords : *Read, Discovery Learning, Intrinsic Elements That Make Up A Short Story*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka ada empat elemen capaian pembelajaran yaitu menyimak, membaca, dan memirsas. Keterampilan berbahasa memiliki empat elemen penting yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Membaca adalah salah satu dari empat elemen membaca yang penting. Membaca adalah salah satu aspek yang diajarkan di sekolah dalam menengah atas (SMA). Salah satu pembelajaran yang membaca yang terdapat di sekolah menengah atas (SMA) adalah menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen. Dalam penelitian ini lebih menekankan ke elemen membaca. Elemen membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Apabila siswa lebih banyak membaca serta memiliki kemampuan membaca yang tinggi maka siswa akan mudah mendapatkan suatu informasi dari apa yang telah dibaca.

Capaian Pembelajaran (CP) yaitu peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Siswa mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Siswa membaca dan memirsas, serta menafsirkan, mengapresiasi mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, drama, film, dan teks multimedia lisan/cetak atau digital *online*. Selanjutnya Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu mengetahui unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen. Adapun TP ini yaitu agar siswa mampu menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen.

Menurut Dalman (2013:05) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan

yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Anderson (dalam Tarigan, 2008:7) menjelaskan, bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding process). Istilah penyandian kembali (recording) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (reading) karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan sandi (decoding process) merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan memahami atau menginterpretasikan lambang atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Anisa Rhamadhani, S.Pd ditemukan permasalahan yang dihadapi siswa dalam menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam membaca (literasi kurang) terutama pada pelajaran teks cerpen karena siswa menganggap teks cerpen adalah teks yang panjang sehingga siswa malas untuk membaca. *Kedua*, kosentrasi siswa yang kurang fokus pada saat pembelajaran dan perilaku siswa yang beragam sehingga membuat teman yang lain terganggu dan kurang kosentrasi. *Ketiga*, siswa kurang memahami unsur-unsur instrinsik karena siswa hanya tahu tema, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat tetapi tidak cara menganalisis 7 unsur tersebut.

Wawancara juga dilakukan dengan 5 orang siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang. Berdasarkan wawancara tersebut ditemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, siswa sering sekali kebingungan melihat cerpen yang kurang jelas unsur-unsur instrinsiknya. *Kedua*, siswa kurang memahami unsur-unsur instrinsik dan apalagi ada unsur-unsur yang makna tersirat dalam teks cerpen tersebut. *Ketiga*, siswa kurang mampu untuk menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen apalagi kalau cerpennya yang terlalu sedikit.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono, (2014: 7) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Fase F SMA Negeri 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 259 siswa terdiri dari 8 kelas. Sugiyono (2014 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2014: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. *Pertama*,

meminta nilai siswa kepada guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 7 Padang. *Kedua*, mencari rata-rata setiap kelas kemudian mencari standar deviasi yang paling rendah.

Instrumen yang digunakan yaitu Tes objektif dengan lima pilihan jawaban (A,B,C,D dan E) digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang. Tes objektif tersebut disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Sebelum tes ini diberikan, terlebih dahulu dilakukan instrument uji coba. Uji coba instrument dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya tes digunakan validitas item. Uji coba ini juga untuk mengetahui tingkat kepercayaan, ketepatan atau keterandalan tes objektif digunakan reliabilitas tes. Instrunment yang diujicobakan berjumlah 50 butir soal uji coba untuk pretest dan 50 butir soal uji coba untuk posttest. ditetapkan dua Fase sebagai sampel yaitu XI F 6 berjumlah 36 siswa sebagai kelas Uji Coba dan XI F 5 yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas sampel yang memiliki nilai standar mendekati sama (terendah) diantara kelas lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Padang. Data ini akan dideskripsikan pada bagian ini yaitu hasil kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen sebelum menggunakan model *discovery learning* dan sesudah menggunakan model *discovery learning*.

Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Instrinsik Pembangun Cerpen Siswa Kelas XI Fase F SMA Negeri 7 Padang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* diketahui setelah skor diolah menjadi nilai dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S \max$$

Data secara lengkap tentang menganalisis unsur-unsur instrinsik sebelum menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut ini.

Nilai yang diperoleh siswa adalah 54,83-74,19. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 54,83 sebanyak 6 orang (19,35%). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 58,06 sebanyak 2 orang (96,45%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 61,29 sebanyak 4 orang (12,90%). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 64,51 sebanyak 6 orang (19,35%). *Kelima*, siswa yang memperoleh skor 67,74 sebanyak 3 orang (9,67%). *Keenam*, siswa yang memperoleh skor 70,96 sebanyak 4 orang (12,90%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh skor 74,19 sebanyak 6 orng (19,35%). Setelah itu dihitung nilai rata-rata siswa dengan rumus sebagai berikut.

Sesuai dengan teknik analisis data, langkah berikutnya adalah menentukan nilai rata-rata keterampilan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen sebelum menggunakan model *discovery learning*. Setelah itu dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus berikut ini

$$M = \frac{\sum FX}{N} \\ = \frac{2009,52}{31}$$

$$= 64.82$$

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh rata-rata (M) yaitu 64.82. Maka disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik sebelum menggunakan model *discovery learning* secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 56-65% berkualifikasi cukup.

Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Instrinsik Pembangun Cerpen Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang

Kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang diketahui setelah skor diolah menjadi nilai dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S \max$$

Nilai yang diperoleh siswa adalah 61.29-83.87. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 61.29 sebanyak 3 orang (9.67%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 64.51 sebanyak 6 orang (19.35%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 67.74 sebanyak 3 orang (9.67%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 70.96 sebanyak 5 orang (16.12%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 74.19 sebanyak 5 orang (16.12%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 77.41 sebanyak 3 orang (9.67%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai 80.64 sebanyak 4 orang (12.90%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh nilai 83.87 sebanyak 2 orang (6.45%). Setelah itu dihitung nilai rata-rata siswa dengan rumus sebagai berikut.

Sesuai dengan teknik analisis data, langkah berikutnya adalah menentukan nilai rata-rata kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen sesudah menggunakan model *discovery learning*. Setelah itu dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus berikut ini

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{2222.43}{31} \\ &= 71.69 \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh rata-rata (M) yaitu 71.69. Maka disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik sesudah menggunakan model *discovery learning* secara keseluruhan berada pada tingkat penguasaan 66-75% berualifikasi lebih dari cukup.

Efektivitas Model *Discovery Learning* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen Siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan secara umum bahwa rata-rata kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada tingkat penguasaan 56-65 dengan kalifikasi Cukup (C). dengan perolehan rata-rata 64.82 sedangkan kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada tingkat penguasaan 66-75 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Namun secara signifikan penguasaan model *discovery learning* digunakan terhadap penulisan teks cerpen

yang dijawab oleh siswa. Berdasarkan uji-t pada taraf signifikan 95% diperoleh $t_{hitung} = 2.11$ dan $t_{tabel} = 1.70$. kriteria pengujian t diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan kata lain, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai efektivitas penggunaan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* diperoleh rata-rata hitung 64.82 berada pada rentangan 56-65% pada skala 10, dengan kualifikasi cukup. *Kedua*, kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang sesudah menggunakan model *discovery learning* diperoleh rata-rata hitung 71.69 berada pada rentangan 66-75% pada skala 10, dengan kualifikasi lebih dari cukup.

Ketiga, hasil hipotesis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.11 > 1.70$. Hal ini menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat mempengaruhi siswa dalam menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen. Dari hasil di atas, maka nilai N-gain diperoleh yaitu $0.19 < 0.3$. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model *discovery learning* tidak efektif terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada Siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang untuk lebih meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen. *Kedua*, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Padang dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model *discovery learning* untuk mewujudkan kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada TrisnaHelda, M.Pd, Upit Yulianti DN, M.Pd yang telah memberi mimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini, dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Guru, kepala sekolah dan siswa SMA Negeri 7 Padang yang telah membantu kelancara dalam penelitian efektivitas model *discovery learning* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur instrinsik pembangun cerpen siswa Fase F XI SMA Negeri 7 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Buku Ajar). FBS UNP.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Ariyana, dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Dalman, 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Faiz, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal BASICEDU*. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2846-2853.
- Hidayat, dkk. (2022). *Keefektifan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Cerpen Siswa Kelas XI MA Nusantara Arrjawinangan Tahun 2021/2022*. *Ruang kata Journal of Language and Literature Studies*. 2, 1-9.
- Kosasih. E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.
- Lestari, dkk. 2016. Analisis Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 Serta Relevasinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA. Jurnal Penelitian Bahasa, Ssatra Indonesia dan Pengajaran Vol 4(1)*.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Mukaramah, M., & Kustina, R. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning* Berbasis Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 1 (1).
- Nuraeni, Ineu. (2017). Analisis Amanat dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya Mh. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Sastra Di SMA. *CARAKA. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Bahasa Daerah*. Volime 6, Number 2....Juni 2017.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Buluksumur, Yogyakarta 55281.
- Nuryaningsih, W. D. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* Berkolaborasi Google Classroom dan WhatsApp Group untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3540>
- Noviyanti, D.ewi. dkk. (2019). *Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.